E-ISSN: 3025-0994
Halaman 3905-3918
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Literatur Review : Intervensi Keperawatan Untuk Meningkatkan Kemandirian Perawatan Diri Pada Pasien Dengan Gangguan Jiwa

Rizky Gumilang Pahlawan[1], Intan Awaliah[2], Rizky Rivaldi Fauji[3], Ilma Tri Febrian[4], Kayla Melani Putria[5], Anida Meilia Putri[6], Dida Amelia[7], Siti Mariam Asiyurur[8], Pelgi Pratama[9], Sarah Nur Awaliah[10], Novita Wulansari[11], Anggita Cahyani[12], Alysah Gita Maharani[13], Rahma Fauziah[14], Muthia Sabila Hidayah[15], Tegar Permana Wibawa[16], Resa Laura[17], Dini Fitriani[18], Muhammad Fadri Ramadhan[19], Nabyla Anggraeni Widjaksana[20], Salwa Nurul Samsy[21], Dewi Sri Ambarwati[22], Salsa Putri Windi Yulianti[23], Ajeung Devani[24], Ayula Devina[25]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25] Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali
e-mail: rizkygumilang5@gmail.com

ABSTRAK

Skizofrenia memengaruhi sekitar 24 juta orang di dunia (World Health Organization [WHO], 2022), dan di Indonesia Riskesdas 2018 mencatat 6,7 per mil rumah tangga memiliki anggota dengan skizofrenia atau psikosis (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Defisit perawatan diri merupakan masalah keperawatan yang umum dijumpai pada pasien gangguan jiwa berat tersebut dan ditandai dengan pengabaian kebersihan diri, berpakaian, makan, serta eliminasi yang dapat memperburuk kondisi fisik dan menghambat (Milkhatun et al., 2022a; Nurhaeni et al., 2025). Kajian literatur ini menelaah sepuluh jurnal terbitan tahun 2021–2025, terdiri atas lima jurnal nasional dan lima jurnal internasional, yang membahas intervensi keperawatan untuk meningkatkan kemandirian perawatan diri dengan fokus pada personal hygiene, aktivitas sehari-hari (activity of daily living/ADL), latihan kemandirian, dan dukungan keluarga. Desain studi yang ditelaah mencakup uji acak terkontrol, tinjauan sistematis dan tematik, studi kuasi dan pra-eksperimen, studi potong lintang, serta studi kasus. Dukungan keluarga melalui psikoedukasi dilaporkan meningkatkan kemandirian klien yang dirawat di rumah Zulhaini, (2022) dan menurunkan risiko kekambuhan serta beban pengasuh Tessier et al., (2023), meskipun dukungan keluarga yang baik tidak selalu berhubungan bermakna dengan kemandirian perawatan diri Zebua et al., (2024). Kemampuan perawatan diri juga dipengaruhi oleh faktor pasien dan faktor sosial L. H. Chen et al., (2023), sementara bukti intervensi perawatan diri pada gangguan jiwa berat masih terbatas Birken et al., (2021) dan bervariasi antardesain studi Patmisari et al., (2025). Secara keseluruhan, peningkatan kemandirian perawatan diri memerlukan kombinasi latihan terstruktur, penguatan yang konsisten oleh perawat, dan pelibatan aktif keluarga.

Kata Kunci: Perawatan Diri, Kemandirian, Personal Hygiene, Activity Of Daily Living, Dukungan Keluarga, Gangguan Jiwa, Intervensi Keperawatan

Abstract

Schizophrenia affects approximately 24 million people worldwide (World Health Organization [WHO], 2022), and the 2018 national basic health survey in Indonesia recorded 6.7 per mil households with a member living with schizophrenia or psychosis (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Self-care deficit is a common nursing problem among these patients and is characterized by neglect of personal hygiene, dressing, eating, and elimination, which can worsen physical health and hinder (Milkhatun et al., 2022; Nurhaeni et al., 2025). This literature review examines ten journal articles published between 2021 and 2025, comprising five Indonesian and five international studies, that address nursing interventions to improve self-care independence, with a focus on personal hygiene, activities of daily living (ADL), independence training, and family support. The reviewed designs include randomized controlled trials, systematic and thematic reviews, quasi- and pre-experimental studies, cross-sectional studies, and case studies.Family psychoeducation was reported to improve the independence of clients cared for at home Zulhaini, (2022) and to reduce relapse risk and caregiver burden Tessier et al., (2023) , although good family support was not always significantly associated with self-care independence Zebua et al., (2024). Self-care ability is also influenced by patient and social factors L. H. Chen et al., (2023) , while evidence on self-care interventions for severe mental illness remains limited Birken et al., (2021) and varies across study designs Patmisari et al., (2025) . Overall, improving self-care independence requires a combination of structured training, consistent reinforcement by nurses, and active family involvement.

Keywords: Self-Care, Independence, Personal Hygiene, Activities Of Daily Living, Family Support, Mental Disorders, Nursing Intervention

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang memengaruhi sekitar 24 juta orang di dunia, dan orang dengan skizofrenia memiliki kemungkinan meninggal lebih dini dua hingga tiga kali lipat dibandingkan populasi umum (World Health Organization [WHO], 2022). Di Indonesia, Riskesdas 2018 mencatat 6,7 per mil rumah tangga memiliki anggota dengan skizofrenia atau psikosis, meningkat dari 1,7 per mil pada tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Gangguan jiwa berat, khususnya skizofrenia, memengaruhi persepsi, proses pikir, emosi, dan perilaku sosial sehingga banyak pasien mengalami penurunan kemampuan menjalankan fungsi dasar sehari-hari secara mandiri. Pada pasien skizofrenia kronis, kemampuan menjaga kebersihan diri, penampilan, dan bersosialisasi sering kali terganggu Milkhatun et al., (2022). Kondisi ini dikenal sebagai defisit perawatan diri, yaitu hambatan dalam melakukan aktivitas seperti mandi, berpakaian, makan, dan eliminasi. Pengabaian tugas kebersihan dasar tersebut dapat memperburuk kesehatan fisik, menghambat pemulihan, dan menurunkan kualitas hidup pasien (Nurhaeni et al., 2025).

Besarnya masalah ini tampak pada data lapangan. Survei terhadap 662 pasien gangguan jiwa berat di komunitas Beijing menunjukkan bahwa kekurangan kemampuan perawatan diri umum ditemukan dan dipengaruhi oleh karakteristik pasien serta faktor sosial Chen et al., (2022) . Di Inggris, dua survei nasional yang dikutip oleh Birken et al.,(2021) melaporkan self-neglect pada 49% pasien di bangsal rehabilitasi jiwa rawat inap dan 57% penghuni akomodasi pendukung di komunitas. Di Indonesia, Nurhaeni et al., (2025) mencatat 115 pasien dengan defisit perawatan diri di RS Marzoeki Mahdi selama periode 2022–2024.

Dampak defisit perawatan diri tidak hanya bersifat fisik. Rendahnya kemampuan menjaga kebersihan dan kerapian dilaporkan memengaruhi hubungan sosial serta peluang keberhasilan pasien di masyarakat, termasuk kemampuan hidup mandiri, bekerja, dan berpartisipasi secara sosial (Lotfabadi et al., 2022). Karena itu, peningkatan kemandirian perawatan diri menjadi salah satu sasaran utama asuhan keperawatan jiwa dan rehabilitasi psikososial.

Perawat jiwa memiliki peran sentral dalam menangani masalah ini. Teori defisit perawatan diri Orem banyak digunakan sebagai kerangka asuhan karena menjelaskan konsep perawatan diri, defisit perawatan diri, dan tindakan keperawatan yang diperlukan agar pasien dapat mandiri secara optimal Milkhatun et al., (2022). Tinjauan sistematis terdahulu mengidentifikasi sejumlah intervensi keperawatan untuk defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia, antara lain terapi kelompok suportif, penjadwalan kegiatan harian, pendidikan kesehatan, terapi aktivitas kelompok, dan terapi gerak. Terapi aktivitas kelompok sendiri merupakan intervensi keperawatan jiwa yang melibatkan kelompok pasien dengan masalah serupa. Penelitian terbaru di Indonesia menerapkan latihan ADL, terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi, dan tabel kemandirian personal hygiene yang dinilai dengan instrumen seperti Barthel Index dan Katz (Citra, 2024a; Milkhatun et al., 2022a; Nurhaeni et al., 2025a). Penelitian di luar negeri mengembangkan pelatihan keterampilan perawatan diri berbasis kognitif-perilaku Lotfabadi et al., (2022) serta intervensi komunitas untuk melatih aktivitas sehari-hari instrumental (Patmisari et al., 2025)

Keluarga merupakan sistem pendukung utama setelah pasien kembali ke rumah, dan WHO (2022) menegaskan bahwa pendekatan berorientasi pemulihan penting bagi pasien maupun keluarga atau pengasuhnya. Psikoedukasi keluarga dilaporkan meningkatkan kemandirian klien gangguan jiwa yang dirawat di rumah Zulhaini, (2022) dan menurunkan risiko kambuh serta beban pengasuh pada pasien skizofrenia rawat (Tessier et al., 2023) . Namun, hubungan antara dukungan keluarga dan kemandirian perawatan diri belum konsisten. Sebuah studi di Medan tidak menemukan hubungan bermakna meskipun dukungan keluarga tergolong baik Zebua et al., (2024) , dan studi eksperimen di Iran mencatat kurangnya kerja sama keluarga sebagai keterbatasan pada masa tindak lanjut (Lotfabadi et al., 2022).

Di sisi lain, Birken et al., (2021) menyimpulkan bahwa jumlah penelitian tentang intervensi untuk meningkatkan personal self-care pada gangguan jiwa berat masih sangat sedikit, sedangkan studi yang ada bervariasi dalam desain, instrumen, dan hasil yang diukur Patmisari et al., (2025) Oleh karena itu, diperlukan tinjauan literatur yang merangkum dan membandingkan intervensi keperawatan nasional dan internasional terkait personal hygiene, aktivitas sehari-hari, latihan kemandirian, dan dukungan keluarga, sehingga perawat jiwa

memperoleh gambaran komprehensif dalam memilih intervensi yang sesuai untuk meningkatkan kemandirian perawatan diri pasien gangguan jiwa.

TUJUAN

1. Mengidentifikasi jenis intervensi keperawatan yang telah diteliti untuk meningkatkan kemandirian perawatan diri pada pasien gangguan jiwa, khususnya yang berfokus pada personal hygiene, aktivitas sehari-hari, latihan kemandirian, dan dukungan keluarga.
2. Menganalisis hasil masing-masing intervensi berdasarkan desain penelitian, instrumen pengukuran, dan temuan yang dilaporkan.
3. Membandingkan penerapan intervensi keperawatan di Indonesia dengan pendekatan dari negara lain dalam kurun waktu 2021–2026.
4. Mengidentifikasi peran dukungan keluarga serta faktor pendukung dan hambatan dalam peningkatan kemandirian perawatan diri pasien gangguan jiwa.
5. Memberikan landasan akademik bagi pengembangan asuhan keperawatan jiwa berbasis bukti dalam meningkatkan kemandirian perawatan diri pasien.

METODE

Literatur review ini menggunakan pendekatan naratif dengan menelaah artikel penelitian terkait intervensi keperawatan dan faktor yang berhubungan dengan kemandirian perawatan diri pada pasien gangguan jiwa yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2021–2026. Pencarian artikel dilakukan melalui mesin pencari web pada portal jurnal terbuka nasional maupun internasional, antara lain PubMed/PMC, DOAJ, Frontiers, serta portal jurnal keperawatan Indonesia berbasis Open Journal Systems. Kata kunci yang digunakan antara lain: self-care deficit, personal hygiene, activities of daily living, independence, family support, family psychoeducation, schizophrenia, mental disorders, nursing intervention, defisit perawatan diri, kemandirian, dukungan keluarga, dan gangguan jiwa.

A. Kriteria inklusi:

1. Artikel penelitian asli, tinjauan sistematis atau tematik, maupun studi kasus yang dipublikasikan di jurnal ilmiah antara tahun 2021–2026.
2. Subjek atau topik berkaitan dengan pasien gangguan jiwa (terutama skizofrenia) atau pasien dengan defisit perawatan diri.
3. Membahas intervensi atau faktor yang berhubungan dengan personal hygiene, aktivitas sehari-hari, latihan kemandirian, atau dukungan keluarga.
4. Berbahasa Indonesia atau Inggris, memiliki identitas jurnal yang jelas (volume, halaman, dan DOI), serta dapat diakses melalui tautan daring.

B. Kriteria eksklusi:

1. Skripsi, karya tulis ilmiah, atau tugas akhir yang tidak dipublikasikan di jurnal, serta artikel prosiding.
2. Editorial atau opini tanpa data penelitian.
3. Studi dengan populasi utama non-gangguan jiwa, misalnya demensia atau lansia, tanpa data spesifik tentang gangguan jiwa.

Proses seleksi dilakukan secara bertahap, yaitu identifikasi artikel berdasarkan judul dan abstrak, telaah isi untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi, verifikasi identitas

artikel dan tautan DOI, serta analisis isi yang meliputi tujuan penelitian, desain, metode, dan hasil utama. Dari proses seleksi tersebut diperoleh sepuluh jurnal (lima nasional dan lima internasional) yang selanjutnya dianalisis dan dibandingkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Sepuluh jurnal yang ditelaah terdiri atas lima studi dari Indonesia dan lima studi internasional (Tiongkok, Iran, Australia, Inggris, dan Prancis) yang diterbitkan antara tahun 2021 dan 2025. Desain studi meliputi dua uji acak terkontrol, dua tinjauan literatur (satu tinjauan sistematis dan satu tinjauan dengan analisis tematik), dua studi kuasi atau pra-eksperimen, dua studi potong lintang, dan dua studi kasus. Berdasarkan fokus kajian, temuan dikelompokkan sebagai berikut:

1. **Personal hygiene terstruktur dengan bimbingan bertahap dan penguatan —** Nurhaeni et al., (2025) menerapkan "tabel kemandirian personal hygiene" pada satu pasien skizofrenia melalui bimbingan langkah demi langkah, dorongan, dan evaluasi kesiapan kemandirian yang dipantau tim multidisiplin. Skor kemandirian berdasarkan Katz Index mencapai 85% dan pasien mampu mandi, berpakaian, toileting, serta makan, meskipun masalah mengompol pada malam hari masih ditemukan. Hadiah kecil dari keluarga digunakan sebagai motivasi. Pada studi lain, latihan mandi, menyisir rambut, berpakaian, toileting, serta mencuci dan menjemur pakaian dalam secara bertahap meningkatkan skor kemandirian ADL dari 42,42% menjadi 57,57% (Citra, 2024).
2. **Latihan ADL dan terapi aktivitas kelompok —** Milkhatun et al., (2022) menerapkan pendampingan perawatan diri berbasis teori Orem melalui terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi empat sesi (personal hygiene, berpakaian, makan dan minum, serta BAB/BAK) pada 30 pasien skizofrenia. Rerata skor Barthel Index meningkat dari 12,27 menjadi 16,77 ($p = 0,000$) dan setengah dari pasien berada pada kategori mandiri setelah intervensi. Pada tingkat komunitas, tinjauan terhadap 30 studi menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas meningkatkan aktivitas sehari-hari instrumental (IADL), kemandirian fungsional, dan kesejahteraan pasien gangguan jiwa berat (Patmisari et al., 2025).
3. **Pelatihan keterampilan perawatan diri berbasis kognitif-perilaku —** Pada uji acak terkontrol di Iran, pelatihan kelompok kognitif-perilaku keterampilan perawatan diri sebanyak 10 sesi (dua kali per minggu) pada 50 pasien skizofrenia rawat inap menurunkan skor defisit perawatan diri lebih besar pada kelompok intervensi dibandingkan kontrol, dan perbedaan tersebut berlanjut hingga tindak lanjut enam bulan. Pengaruh tampak pada pemenuhan kebutuhan air, makanan, dan udara, eliminasi, keseimbangan aktivitas dan istirahat, serta keseimbangan antara kesendirian dan interaksi sosial, tetapi tidak pada pencegahan bahaya dan pengembangan aktivitas kelompok (Lotfabadi et al., 2022).
4. **Dukungan keluarga dan psikoedukasi keluarga —** Psikoedukasi keluarga pada 23 keluarga di wilayah kerja Puskesmas Tampa Padang meningkatkan kemandirian klien gangguan jiwa yang dirawat di rumah secara bermakna ($p = 0,000$) Zulhaini, (2022). Pada pasien skizofrenia rawat jalan di Prancis, program psikoedukasi keluarga enam sesi menurunkan risiko kambuh pada 12 bulan, mengurangi beban dan depresi pengasuh, serta

meningkatkan pengetahuan keluarga Tessier et al., (2023). Sebaliknya, studi potong lintang pada 98 keluarga di Medan menemukan bahwa dukungan keluarga yang baik tidak berhubungan bermakna dengan kemandirian perawatan diri (p = 0,785), dan kemandirian lebih dipengaruhi oleh lama pengobatan (Zebua et al., 2024) .

5. **Faktor yang memengaruhi kemampuan perawatan diri dan sintesis bukti —** Survei pada 662 pasien gangguan jiwa berat di Beijing menunjukkan bahwa kemampuan perawatan diri berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan dan pengasuhan oleh wali (guardian takes care of alone), serta berkorelasi negatif dengan usia, lama sakit, dan penyakit fisik (p < 0,05) C. Chen et al., (2022). Tinjauan sistematis terhadap delapan studi (enam uji acak terkontrol dan dua studi pre-post) yang mengevaluasi lima intervensi menyimpulkan bahwa jumlah penelitian tentang intervensi personal self-care pada gangguan jiwa berat sangat sedikit (Birken et al., 2021).

B. Pembahasan

Secara umum, sepuluh jurnal yang ditelaah menunjukkan bahwa kemandirian perawatan diri pasien gangguan jiwa dapat ditingkatkan melalui intervensi keperawatan yang terstruktur, berulang, dan berorientasi pada praktik langsung. Intervensi personal hygiene dan ADL di Indonesia umumnya berbentuk latihan bertahap yang diajarkan, didemonstrasikan, dan dievaluasi dengan instrumen terstandar seperti Katz Index dan Barthel Index (Citra, 2024; Milkhatun et al., 2022a; Nurhaeni et al., 2025) . Pola ini sejalan dengan temuan internasional bahwa program terstruktur berbasis praktik merupakan salah satu mekanisme keberhasilan intervensi komunitas untuk melatih aktivitas sehari-hari (Patmisari et al., 2025).

Pendekatan internasional menambahkan dimensi kognitif-perilaku. Pelatihan kelompok kognitif-perilaku menantang keyakinan dan perilaku disfungsional tentang perawatan diri melalui dialog Sokratik dan tugas rumah, sehingga efeknya terlihat pada keterampilan dasar yang bersifat rutin Lotfabadi et al., (2022) Namun, efek tidak terlihat pada keterampilan yang lebih kompleks, seperti pencegahan bahaya dan pengembangan aktivitas kelompok, yang oleh peneliti dikaitkan dengan gangguan fungsi eksekutif pada skizofrenia. Temuan ini menunjukkan bahwa latihan kemandirian perlu disesuaikan dengan kemampuan kognitif pasien dan dilanjutkan dengan latihan bertahap pada keterampilan yang lebih kompleks.

Peran keluarga menunjukkan temuan yang tidak seragam. Psikoedukasi keluarga dikaitkan dengan peningkatan kemandirian klien di rumah Zulhaini, (2022) serta perbaikan luaran pengasuh dan risiko kambuh pasien Tessier et al., (2023) , sedangkan studi korelasional di Medan tidak menemukan hubungan bermakna antara dukungan keluarga dan kemandirian Zebua et al., (2024). Perlu dicatat bahwa Tessier et al., (2023) tidak mengukur kemandirian perawatan diri secara langsung, sehingga hasilnya lebih menggambarkan manfaat keterlibatan keluarga secara umum. Perbedaan hasil antarstudi kemungkinan berkaitan dengan perbedaan desain: studi intervensi menilai perubahan setelah keluarga diberi edukasi, sedangkan studi korelasional mengukur persepsi dukungan yang sudah ada tanpa membedakan bentuk bantuan konkret yang diberikan. C. Chen et al., (2022) juga menunjukkan bahwa karakteristik pasien, seperti usia, lama sakit, penyakit fisik, dan pendidikan, turut menentukan kemampuan perawatan diri, sehingga dukungan keluarga perlu dipahami sebagai salah satu faktor di antara faktor lainnya. Keterbatasan kerja sama keluarga pada masa tindak lanjut yang dicatat oleh Lotfabadi et al., (2022) memperkuat perlunya

pelibatan keluarga sejak awal intervensi, misalnya melalui pelatihan keluarga yang dilakukan bersamaan dengan pelatihan pasien.

Kekuatan bukti perlu ditafsirkan dengan hati-hati. Dari sepuluh jurnal, hanya dua yang berupa uji acak terkontrol, sedangkan sebagian besar studi keperawatan di Indonesia berupa studi kasus atau studi pra/kuasi-eksperimen tanpa kelompok kontrol dengan jumlah subjek kecil, yaitu satu, dua, 23, dan 30 subjek (Citra, 2024a; Milkhatun et al., 2022a; Nurhaeni et al., 2025a; Zulhaini, 2022). Instrumen pengukuran juga beragam, antara lain Katz Index, Barthel Index, Self-Care Requisites Scale, dan skala buatan sendiri, sehingga hasil sulit dibandingkan secara langsung. Kondisi ini sejalan dengan simpulan Birken et al., (2021) tentang terbatasnya bukti intervensi personal self-care serta catatan Patmisari et al., (2025) mengenai variasi desain dan perlunya evaluasi jangka panjang.

Implikasi bagi praktik keperawatan jiwa adalah perlunya mengombinasikan (1) penilaian kemandirian dengan instrumen terstandar, (2) latihan personal hygiene dan ADL yang bertahap dengan jadwal harian dan penguatan positif, (3) terapi aktivitas kelompok untuk memfasilitasi latihan dan dukungan antarpasien, serta (4) psikoedukasi dan pelatihan keluarga agar latihan dapat dilanjutkan di rumah. Pendekatan ini sejalan dengan mekanisme keberhasilan yang diidentifikasi Patmisari et al., (2025) yaitu penetapan tujuan individual, program terstruktur berbasis praktik, pelibatan sistem pendukung, dan integrasi ke dalam kehidupan sehari-hari.

C. Ringkasan Sepuluh Jurnal yang Ditelaah

Tabel 1. Ringkasan jurnal yang ditelaah (2021–2025)

Judul	Nama Penulis	Tahun	Negara	Tujuan	Metode	Kesimpulan Hasil	Tautan Jurnal
Implementation of 'Personal Hygiene Independence Table' in Mental Health Hospitals in Indonesia: A Case Study	Heni Nurhaeni, Rizki Amalia Wati, Dinarti, & Esti Diyah	2025	Indonesia	Meningkatkan personal hygiene dan kemandirian aktivitas perawatan diri pasien dengan defisit perawatan diri.	Studi kasus pada 1 pasien skizofrenia; asuhan keperawatan terstruktur dipantau tim multidisiplin (bimbingan langkah demi langkah, dorongan, evaluasi kesiapan kemandirian) selama 4	Kemandirian perawatan diri meningkat hingga 85% (Katz Index); pasien mampu mandi, berpakaian, toileting, dan makan; masalah mengompol malam hari masih ada; hadiah kecil dari keluarga dipakai sebagai motivasi.	https://doi.org/10.31674/mjn.2025.v17i01.025

Judul	Nama Penulis	Tahun	Negara	Tujuan	Metode	Kesimpulan Hasil	Tautan Jurnal
					hari berturut-turut; diukur dengan Katz Index.		
Self-Care Ability of Patients With Severe Mental Disorders: Based on Community Patients Investigation in Beijing, China	Chen, C., Chen, Y., Huang, Q., Yan, S., & Zhu, J.	2022	Tiongkok	Mengetahui kemampuan perawatan diri dan faktor yang memengaruhinya pada pasien gangguan jiwa berat di komunitas.	Survei kuesioner tahun 2019; 662 pasien (proportionate stratified sampling); skala buatan sendiri; statistik deskriptif, uji-t, dan regresi linear berganda.	Defisiensi kemampuan perawatan diri umum ditemukan; berkorelasi positif dengan pendidikan dan pengasuhan oleh wali, negatif dengan usia, lama sakit, dan penyakit fisik ($p < 0,05$); diperlukan intervensi terarah.	https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.847098
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Perawatan Diri Pasien Skizofrenia di RS Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2023	Lely Yusniar Zebua, Lindawati F. Tampubolon, & Imelda Derang	2024	Indonesia	Mengevaluasi hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian perawatan diri pasien skizofrenia.	Korelasional dengan pendekatan potong lintang; 98 keluarga pasien rawat jalan; kuesioner skala Likert.	Dukungan keluarga tergolong baik tetapi tidak berhubungan bermakna dengan kemandirian perawatan diri ($p = 0,785$); kemandirian lebih dipengaruhi lama pengobatan.	https://doi.org/10.51544/keperawatan.v7i1.5450

Judul	Nama Penulis	Tahun	Negara	Tujuan	Metode	Kesimpulan Hasil	Tautan Jurnal
The Effect of Cognitive-Behavioral Group Training of Self-Care Skills on Self-Care in Patients with Schizophrenia	Masoud Kashani Lotfabadi, Mohammad Hossein Bayazi, & Ali Reza Rajaei	2022	Iran	Menentukan pengaruh pelatihan kelompok kognitif-perilaku keterampilan perawatan diri pada perawatan diri pasien skizofrenia.	RCT single-blind; 50 pasien rawat inap (intervensi 26, kontrol 24); 10 sesi (2 kali/minggu, 60 menit); instrumen SCRS-H dan PANSS; tindak lanjut 6 bulan.	Skor defisit perawatan diri turun lebih besar pada kelompok intervensi hingga 6 bulan; tidak berpengaruh pada pencegahan bahaya dan aktivitas kelompok; keterlibatan keluarga disarankan pada studi berikutnya.	https://doi.org/10.18502/npt.v9i1.7327
Penerapan Terapi Rehabilitasi Kemandirian Activity of Daily Living (ADL) pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung	Eka Ayu Cahyaningsih, Okta Widya Misma Citra, & Ardi Pramudya Eka Putra	2024	Indonesia	Menjelaskan pengaruh terapi rehabilitasi kemandirian ADL pada pasien skizofrenia dengan defisit perawatan diri.	Studi kasus pre-post pada 2 pasien (7–14 April 2023); latihan ADL bertahap (mandi, menyisir rambut, berpakaian, toileting, mencuci dan menjemur pakaian dalam); wawancara, observasi,	Skor kemandirian ADL meningkat dari 42,42% (kasus I) dan 39,39% (kasus II) menjadi 57,57% setelah terapi rehabilitasi ADL.	https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i1.11422

Judul	Nama Penulis	Tahun	Negara	Tujuan	Metode	Kesimpulan Hasil	Tautan Jurnal
					dan Barthel Index.		
Self-Care Assistance Approach to Dorothea Orem Theory on Activity Daily Living Capabilities of Schizophrenic Patients at Atma Husada Mahakam Psychiatric Hospital, Samarinda	Alfi Ari Fakhrur Rizal, Milkhatun, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih, & Merinda Sutriani	2022	Indonesia	Mengetahui pengaruh pendekatan self-care assistance berbasis teori Orem terhadap kemampuan ADL pasien skizofrenia.	Kuasi-eksperimen pre-post tanpa kontrol; 30 pasien (purposive sampling); terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi defisit perawatan diri 4 sesi, 1 kali/minggu; Barthel Index; uji Wilcoxon.	Kemampuan ADL meningkat bermakna (p = 0,000); rerata skor 12,27 menjadi 16,77; 50% pasien mandiri setelah intervensi.	https://doi.org/10.26714/seanr.4.3.2022.14-20
Review of community-based interventions for people with serious mental illness, focusing on learning instrumental activities of daily living and enhancing wellbeing	Emi Patmisari, Yunong Huang, Carla McLaren, dkk.	2025	Australia	Mensintesis bukti intervensi berbasis komunitas untuk membantu pasien gangguan jiwa berat mempelajari IADL dan meningkatkan	Tinjauan terhadap 30 studi dari berbagai konteks global; IADL dikategorikan sederhana, kompleks, dan rekreasional; analisis tematik.	Intervensi komunitas meningkatkan IADL, kemandirian fungsional, dan kesejahteraan; lima mekanisme keberhasilan: tujuan individual, program terstruktur berbasis praktik, pelibatan	https://doi.org/10.1080/11038128.2025.2468421

Judul	Nama Penulis	Tahun	Negara	Tujuan	Metode	Kesimpulan Hasil	Tautan Jurnal
				kesejahteraan.		sistem pendukung, integrasi ke kehidupan sehari-hari, dan teknologi inovatif.	
A systematic review of the published literature on interventions to improve personal self-care for people with severe mental health problems	Mary Birken, Hei Ting Wong, Peter McPherson, & Helen Killaspy	2021	Inggris	Menelaah bukti efektivitas intervensi untuk meningkatkan personal self-care (ADL) pada dewasa dengan masalah kesehatan jiwa berat.	Tinjauan sistematis mengikuti PRISMA; enam basis data; publikasi sejak 1990; delapan studi (6 RCT dan 2 pre-post) mengevaluasi 5 intervensi.	Jumlah penelitian tentang intervensi personal self-care pada gangguan jiwa berat sangat sedikit.	https://doi.org/10.1177/0308022620979467
Family psychoeducation to improve outcome in caregivers and patients with schizophrenia: a randomized clinical trial	Arnaud Tessier, Karine Roger, Alexandra Gregoire, Pauline Desnavailles, & David Misdrahi	2023	Prancis	Menilai efikasi psikoedukasi keluarga singkat terhadap risiko kambuh dan kepatuhan obat pasien serta beban dan	RCT single-blind, tindak lanjut 12 bulan; 25 dyad pasien–pengasuh utama di layanan rawat jalan; 6 sesi dalam 1,5 bulan dibandingkan	Risiko kambuh turun bermakna pada 12 bulan (p = 0,014); beban pengasuh (p = 0,031) dan depresi (p = 0,019) menurun; pengetahuan meningkat (p = 0,024).	https://doi.org/10.3389/fpsyt.2023.1171661

Judul	Nama Penulis	Tahun	Negara	Tujuan	Metode	Kesimpulan Hasil	Tautan Jurnal
				depresi pengasuh.	perawatan biasa.		
Terapi Psikoedukasi Keluarga Meningkatkan Kemandirian Klien Gangguan Jiwa	Zulhaini Sartika A. Pulungan, Masnaeni Ahmad, Hardiyati, & Edi Purnomo	2022	Indonesia	Mengetahui pengaruh terapi psikoedukasi keluarga terhadap peningkatan kemandirian klien gangguan jiwa.	Pra-eksperimen pre-post tanpa kelompok kontrol; 23 keluarga (caregiver) di wilayah kerja Puskesmas Tampa Padang; purposive sampling; paired t-test.	Kemandirian klien meningkat bermakna setelah psikoedukasi keluarga (p = 0,000); klien dirawat di rumah.	https://doi.org/10.33096/woh.vi.45

KESIMPULAN

Kajian terhadap sepuluh jurnal terbitan 2021–2025 menunjukkan bahwa intervensi keperawatan yang terstruktur dapat meningkatkan kemandirian perawatan diri pasien gangguan jiwa. Latihan personal hygiene dan ADL yang dilakukan secara bertahap dengan penguatan, terapi aktivitas kelompok tentang perawatan diri, dan pelatihan keterampilan perawatan diri berbasis kognitif-perilaku dikaitkan dengan peningkatan skor kemandirian atau penurunan skor defisit perawatan diri, dengan alat ukur yang beragam seperti Katz Index, Barthel Index, dan Self-Care Requisites Scale. Dukungan keluarga melalui psikoedukasi memberikan manfaat bagi kemandirian klien di rumah serta luaran pengasuh dan pasien, tetapi dukungan keluarga yang dipersepsikan baik belum tentu berhubungan bermakna dengan kemandirian perawatan diri. Dengan demikian, pelibatan keluarga sebaiknya berbentuk edukasi dan pelatihan yang konkret, bukan sekadar dukungan umum, dan dilaksanakan bersamaan dengan pelatihan pasien. Kekuatan bukti masih terbatas karena sebagian besar studi berskala kecil, tanpa kelompok kontrol, dan menggunakan instrumen yang berbeda-beda. Penelitian lanjutan berupa uji acak terkontrol dengan sampel lebih besar, instrumen terstandar, tindak lanjut jangka panjang, dan pelibatan keluarga yang sistematis masih diperlukan. Literatur review ini diharapkan menjadi landasan akademik bagi

pengembangan asuhan keperawatan jiwa berbasis bukti dalam meningkatkan kemandirian perawatan diri pasien gangguan jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

Keliat, B. A., & Pawirowiyono, A. (2016). *Keperawatan Jiwa: Terapi Aktivitas Kelompok* (Edisi 2). Egc.

Kementerian Kesehatan Ri. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.

Orem, D. E. (2001). *Nursing: Concepts Of Practice* (6th Ed.). Mosby.

World Health Organization. (2022). *Schizophrenia* [Fact Sheet]. Https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Schizophrenia

Yusuf, A., Fitryasari, R., & Nihayati, H. E. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Salemba Medika.

Birken, M., Wong, H. T., Mcpherson, P., & Killaspy, H. (2021). A Systematic Review Of The Published Literature On Interventions To Improve Personal Self-Care For People With Severe Mental Health Problems. In *British Journal Of Occupational Therapy* (Vol. 84, Number 4, Pp. 200–211). Sage Publications Inc. Https://Doi.Org/10.1177/0308022620979467

Chen, C., Chen, Y., Huang, Q., Yan, S., & Zhu, J. (2022). Self-Care Ability Of Patients With Severe Mental Disorders: Based On Community Patients Investigation In Beijing, China. *Frontiers In Public Health*, *10*. Https://Doi.Org/10.3389/Fpubh.2022.847098

Chen, L. H., Marti, C., Perez, C. D., Jackson, B. M., Simon, A. M., & Lu, M. (2023). Epidemiology And Burden Of Dengue Fever In The United States: A Systematic Review. *Journal Of Travel Medicine*, *30*(7). Https://Doi.Org/10.1093/Jtm/Taad127

Citra, E. W. (2024a). Penerapan Terapi Rehabilitasi Kemandirian Activity Of Daily Living (Adl) Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung. *Mahesa : Malahayati Health Student Journal*, *4*(1), 49–61. Https://Doi.Org/10.33024/Mahesa.V4i1.11422

Citra, E. W. (2024b). Penerapan Terapi Rehabilitasi Kemandirian Activity Of Daily Living (Adl) Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung. *Mahesa : Malahayati Health Student Journal*, *4*(1), 49–61. Https://Doi.Org/10.33024/Mahesa.V4i1.11422

Lotfabadi, M. K., Bayazi, M. H., & Rajaei, A. R. (2022). The Effect Of Cognitive-Behavioral Group Training Of Self-Care Skills On Self-Care In Patients With Schizophrenia. *Nursing Practice Today*, *9*(1), 24–36. Https://Doi.Org/10.18502/Npt.V9i1.7327

Milkhatun, M., Rizal, A. A. F., Asthiningsih, N. W. W., & Sutriani, M. (2022a). Self-Care Assistance Approach To Dorothea Orem Theory On Activity Daily Living Capabilities Of Schzophrenic Patients At Atma Husada Mahakam Psychiatric Hospital, Samarinda. *South East Asia Nursing Research*, *4*(3), 14. Https://Doi.Org/10.26714/Seanr.4.3.2022.14-20

Milkhatun, M., Rizal, A. A. F., Asthiningsih, N. W. W., & Sutriani, M. (2022b). Self-Care Assistance Approach To Dorothea Orem Theory On Activity Daily Living Capabilities Of Schzophrenic Patients At Atma Husada Mahakam Psychiatric Hospital, Samarinda.

South East Asia Nursing Research, *4*(3), 14. Https://Doi.Org/10.26714/Seanr.4.3.2022.14-20

Nurhaeni, H., Wati, R. A., Dinarti, & Diyah, E. (2025a). Implementation Of “Personal Hygiene Independence Table” In Mental Health Hospitals In Indonesia: A Case Study. *Malaysian Journal Of Nursing*, *17*(1), 246–252. Https://Doi.Org/10.31674/Mjn.2025.V17i01.025

Nurhaeni, H., Wati, R. A., Dinarti, & Diyah, E. (2025b). Implementation Of “Personal Hygiene Independence Table” In Mental Health Hospitals In Indonesia: A Case Study. *Malaysian Journal Of Nursing*, *17*(1), 246–252. Https://Doi.Org/10.31674/Mjn.2025.V17i01.025

Patmisari, E., Huang, Y., Mclaren, C., Bhatia, P., Orr, M., Govindasamy, S., Hielscher, E., & Mclaren, H. (2025a). Review Of Community-Based Interventions For People With Serious Mental Illness, Focusing On Learning Instrumental Activities Of Daily Living And Enhancing Wellbeing. In *Scandinavian Journal Of Occupational Therapy* (Vol. 32, Number 1). Taylor And Francis Ltd. Https://Doi.Org/10.1080/11038128.2025.2468421

Patmisari, E., Huang, Y., Mclaren, C., Bhatia, P., Orr, M., Govindasamy, S., Hielscher, E., & Mclaren, H. (2025b). Review Of Community-Based Interventions For People With Serious Mental Illness, Focusing On Learning Instrumental Activities Of Daily Living And Enhancing Wellbeing. In *Scandinavian Journal Of Occupational Therapy* (Vol. 32, Number 1). Taylor And Francis Ltd. Https://Doi.Org/10.1080/11038128.2025.2468421

Tessier, A., Roger, K., Gregoire, A., Desnavailles, P., & Misdrahi, D. (2023). Family Psychoeducation To Improve Outcome In Caregivers And Patients With Schizophrenia: A Randomized Clinical Trial. *Frontiers In Psychiatry*, *14*. Https://Doi.Org/10.3389/Fpsyt.2023.1171661

Zebua, L. Y., Tampubolon, L. F., & Derang, I. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Perawatan Diri Pasien Skizofrenia Di Rs Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2023. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, *7*(1), 16–22. Https://Doi.Org/10.51544/Keperawatan.V7i1.5450

Zulhaini. (2022). *45-Article Text-768-1-10-20220731 (2)*.